

## **ANALISIS KETERLAKSANAAN SINTAKS *GUIDED INQUIRY LEARNING* BERBASIS *PERFORMANCE ASSESSMENT* PADA MATERI GETARAN DAN GELOMBANG**

Shoffyatul Ula Adabiyah<sup>1</sup>, An Nuril Maulida Fauziah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>[shoffyatul.22087@mhs.unesa.ac.id](mailto:shoffyatul.22087@mhs.unesa.ac.id), <sup>2</sup>[annurilfauziah@unesa.ac.id](mailto:annurilfauziah@unesa.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The implementation of an effective learning model is determined not only by planning but also by the execution of the learning process in the classroom. This study was conducted to describe the implementation of a guided inquiry learning model based on performance assessment for the topic of vibrations and waves. This study employed a descriptive quantitative approach with a sample of 28 eighth-grade students from Class VIII-A. Data were collected through learning implementation observation sheets evaluated by three observers as the learning process unfolded, and were subsequently analyzed in the form of percentages. The results indicated that the implementation of the learning process fell into the "very good" category, with a percentage of 91.67% for the vibrations topic and increased to 100% for the waves topic. All learning syntaxes could be implemented in accordance with the stages of guided inquiry learning, although in the initial session there was a time constraint on one of the sub-syntaxes. Overall, the optimal implementation indicates that the integration of performance assessment into the guided inquiry learning model is capable of supporting focused learning and actively involving students in every stage of the learning process.*

**Keywords:** *Implementation of learning, guided inquiry learning, performance assessment, vibrations and waves*

### **ABSTRAK**

Implementasi model pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh perencanaan tetapi juga oleh keterlaksanaan sintaks pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan model *guided inquiry learning* berbasis *performance assessment* pada materi getaran dan gelombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan subjek sebanyak 28 siswa kelas VIII-A. Data diperoleh melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dinilai oleh tiga pengamat selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian dianalisis dalam bentuk presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan presentase sebesar 91,67% pada materi getaran dan meningkat menjadi 100% pada materi gelombang. Seluruh sintaks pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tahapan *guided inquiry learning*, meskipun pada pertemuan awal terdapat keterbatasan waktu pada salah satu sub-sintaks. Secara keseluruhan, keterlaksanaan yang optimal menunjukkan bahwa integrasi *performance assessment* dalam model *guided inquiry learning* mampu mendukung pembelajaran yang terarah dan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Keterlaksanaan pembelajaran, *guided inquiry learning*, *performance assessment*, getaran dan gelombang.

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran IPA pada hakikatnya tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga menekankan proses bagaimana suatu pengetahuan diperoleh melalui kegiatan ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat tentu dapat menjembatani pemahaman siswa dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa tidak hanya menerima sebuah informasi, tetapi juga berperan dalam membangun pengetahuannya sendiri (Almira et., al., 2023)

Kemendikbudristek (2022) menyatakan bahwa dalam praktik pembelajaran, pendidik dapat memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan, seperti pembelajaran berbasis masalah, proyek, inkuiri, atau yang lainnya dengan tujuan menciptakan pengalaman belajar yang aktif, mendalam, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung hal tersebut adalah *guided inquiry learning*.

Pembelajaran inkuiri mengajak siswa untuk menemukan suatu permasalahan di kehidupan sehari-hari, kemudian merumuskan masalah, membuat hipotesis, melakukan uji coba dan membuat kesimpulan dari permasalahan tersebut (Dhamayanti, 2022). Dalam pelaksanaan model *guided inquiry learning*, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses penyelidikan berlangsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis.

Model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa tingkatan yang dibedakan berdasarkan tingkat bimbingan guru dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Banchi and Bell (2008, dalam Liu et., al., 2025), tingkatan tersebut meliputi inkuiri konfirmasi, inkuiri terstruktur, inkuiri terbimbing, dan inkuiri terbuka. Dua tingkatan awal cenderung masih menyerupai pembelajaran tradisional karena siswa mulai dilibatkan dalam penarikan kesimpulan. Pada inkuiri terbimbing, siswa mulai berperan lebih aktif dalam merancang dan melaksanakan penyelidikan dengan bimbingan guru.

Selain model pembelajaran, aspek penilaian juga memiliki peran penting dalam mendukung

keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu bentuk penilaian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran inkuiri adalah *performance assessment* atau yang dikenal juga sebagai penilaian kinerja. *Performance assessment* ini menilai kemampuan siswa berdasarkan kinerja nyata selama proses pembelajaran. Menurut Hartina *et. al.*, (2020), *performance assessment* memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan kemampuan proses sains yang dimiliki seperti berpikir kritis, menerapkan pengetahuan awal pada situasi baru, serta mengidentifikasi permasalahan hingga memperoleh solusi yang tepat.

*Performance assessment* digunakan untuk melatih siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilannya secara maksimal, tidak sekedar bermain-main (Viyanti, 2015). Penilaian ini dapat menjadi kesempatan guru untuk mengevaluasi keterlibatan siswa dalam setiap tahapan kegiatan, baik dalam diskusi, pengerjaan Lkpd, maupun selama praktikum berlangsung.

Integrasi antara *guided inquiry learning* dan *performance assessment* pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari landasan teori konstruktivisme

yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa secara melalui pengalaman belajar. Dalam proses inkuiri terbimbing, siswa diajak untuk menemukan konsep pembelajaran melalui rangkaian kegiatan seperti merumuskan masalah, melakukan percobaan, sampai menarik Kesimpulan. Hal tersebut sejalan dengan tuntutan dasar dalam teori konstruktivisme, yaitu (1) kemampuan dalam mengingat dan mengungkapkan Kembali pengalaman, (2) kemampuan membandingkan , mengambil keputusan dan mengenai persamaan dan perbedaan, dan (3) kemampuan menyukai pengalaman yang satu dari pada pengalaman yang lain. Artinya, siswa tidak hanya menerima dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa membangun pengetahuannya secara aktif dan personal (Mulyadi, 2022). Menurut Pramana (2024), Teori konstruktivisme relevan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *performance assessment*. Kedua pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pendekatan konstruktivisme menekankan siswa untuk mencari dan

menemukan serta mengubah informasi yang kompleks. Penilaian yang terintegrasi dengan setiap sintaks pembelajaran memungkinkan proses inkuiri berjalan lebih optimal, karena siswa tidak hanya mengikuti tahapan pembelajaran, tetapi juga mereka dinilai berdasarkan keterlibatan dan kinerjanya. Hal tersebut didukung pernyataan oleh Darling-Hammond *et. al.*, (2020) yang menegaskan bahwa asesmen autentik berperan penting dalam menciptakan pembelajaran bermakna dan pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Namun demikian, keberhasilan penerapan model pembelajaran tidak hanya bergantung pada perencanaan, tetapi juga pada keterlaksanaan sintaks pembelajaran di dalam kelas. Keterlaksanaan pembelajaran menjadi indikator penting untuk mengetahui sejauh mana setiap tahapan dalam model *guided inquiry learning* dapat diimplementasikan sesuai dengan yang direncanakan. Keterlaksanaan yang baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada materi getaran dan gelombang, penerapan model *guided inquiry learning* berbasis *performance assessment* diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan terarah, oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap keterlaksanaan sintaks pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana model tersebut dapat diimplementasikan secara optimal di kelas. .

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis keterlaksanaan sintaks model *guided inquiry learning* berbasis *performance assessment* pada materi getaran dan gelombang.

Subjek pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian tersebut siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Paciran yang berjumlah 28 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan untuk materi getaran dan gelombang dengan masing-masing pertemuan selama 2 jam pembelajaran (JP). Setiap pembelajaran yang dilaksanakan diterapkan tahapan pembelajaran *guided inquiry learning* yang meliputi

orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis dan membuat kesimpulan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang berisi tahapan pembelajaran mulai dari bagian awal, bagian inti, yaitu sintaks *guided inquiry learning*, dan bagian penutup. Namun, pada penelitian ini yang dianalisis hanyalah bagian inti atau sintaks model pembelajaran *guided inquiry learning*. Penilaian keterlaksanaan sintaks pembelajaran *inquiry* menggunakan skala Guttman dengan dua kategori, yaitu “terlaksana” dan “tidak terlaksana”. Kegiatan observasi dilakukan oleh pengamat yang terdiri dari 3 orang dan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Data keterlaksanaan pembelajaran dianalisis menggunakan teknik presentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase keterlaksanaan

f = skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Hasil presentase kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori tingkat keterlaksanaan pembelajaran untuk menentukan kualitas pelaksanaan sintaks pembelajaran. kategori tingkat interpretasi keterlaksanaan pembelajaran dengan model *guided inquiry* disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. kategori presentase skor  
keterlaksanaan pembelajaran**

| Skor       | Keterangan        |
|------------|-------------------|
| 0% - 20%   | Sangat tidak baik |
| 21% - 40%  | Tidak baik        |
| 41% – 60%  | Sedang            |
| 61% - 80%  | Baik              |
| 81% - 100% | Sangat baik       |

(Riduwan, 2016)

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

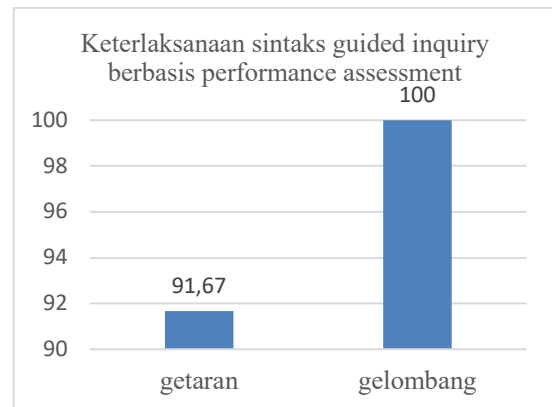
Keterlaksanaan pembelajaran didapatkan melalui data lembar observasi yang diisi oleh tiga pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh satu guru IPA di SMP Negeri 1 Paciran serta dua mahasiswa program studi S1 Pendidikan IPA UNESA. Penelitian ini menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran sebagai instrumen untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan model *guided inquiry* berbasis *performance assessment* yang dilakukan oleh pengamat dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi presentase keterlaksanaan sintaks *guided inquiry learning* berbasis *performance assesement***

| Sintaks               | getaran       | gelombang   |
|-----------------------|---------------|-------------|
| Orientasi             | 100%          | 100%        |
| Merumuskan masalah    | 100%          | 100%        |
| Merumuskan hipotesis  | 100%          | 100%        |
| Mengumpulkan data     | 100%          | 100%        |
| Menguji hipotesis     | 100%          | 100%        |
| Merumuskan kesimpulan | 50%           | 100%        |
| <b>Rata-rata</b>      | <b>91,67%</b> | <b>100%</b> |

Selanjutnya, data hasil observasi tersebut disajikan dalam bentuk diagram yang menunjukkan presentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran. Presentase rata-rata hasil keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik keterlaksanaan pembelajaran

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran *guided inquiry* berbasis *performance assesement* memperoleh rata-rata sebesar 91,67% dengan kategori sangat baik pada pertemuan sub-materi getaran dan memperoleh rata-rata sebesar 100% dengan kategori sangat baik pada pertemuan sub-materi gelombang.

Adapun tahapan-tahapan model pembelajaran inkuiri pada penelitian ini yaitu (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis (6) membuat Kesimpulan (Hamdani, 2019). Berdasarkan hasil obervasi pada pertemuan sub materi getaran dan gelombang secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa semua tahapan pembelajaran, mulai dari orientasi hingga penarikan

kesimpulan, dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hasil keterlaksanaan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mampu mendukung proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur.

Jika ditinjau dari setiap pertemuan, keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan kecenderungan yang semakin baik. Pada pertemuan materi getaran, keterlaksanaan pembelajaran mendapatkan presentase sebesar 91,67% dengan kategori sangat baik, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik. Meskipun keduanya berada pada kategori yang sama, perbedaan presentase tersebut disebabkan oleh belum terlaksananya salah satu sub-sintaks pada tahap merumuskan kesimpulan di pertemuan pertama, yaitu kegiatan presentasi hasil diskusi yang tidak terlaksana karena keterbatasan waktu. Kemudian pada pertemuan materi gelombang, seluruh tahapan pembelajaran terlaksana secara optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbaikan dalam pengelolaan waktu dan pelaksanaan

pembelajaran. Kondisi ini sesuai dengan penelitian oleh Pratiwia et., al., (2019), bahwa pada pertemuan awal siswa belum terbiasa dengan penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing. Namun pada pertemuan berikutnya, pembelajaran dapat berlangsung lebih lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Secara perlahan, siswa akan menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diterapkan. Siswa akan terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, kegiatan diskusi praktikum hingga presentasi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Menurut Novitasari, (2022), selain kemampuan siswa, tingkat keterlaksanaan suatu pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dalam pembelajaran. Maka dari itu, observasi keterlaksanaan ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran *guided inquiry* berbasis *performance assessment* memerlukan proses adaptasi, baik dari sisi guru maupun siswa dalam mengikuti alur pembelajaran yang sistematis. Seiring dengan

meningkatnya pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterlaksanaan pembelajaran menjadi lebih optimal. Hal tersebut juga didukung oleh karakteristik siswa sekolah menengah berusia 11-15 tahun yang berada pada tahap perkembangan kemampuan penalaran abstrak dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, model *guided inquiry* berbasis *performance assessment* cocok diterapkan untuk siswa menengah karena dapat memfasilitasi perkembangan kemampuan tersebut sekaligus mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Liu, 2024).

Keterlaksanaan pada setiap sintaks *guided inquiry learning* juga menunjukkan hasil yang baik. Dengan seluruh tahapan pembelajaran terlaksana secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahap, mulai dari orientasi hingga penarikan kesimpulan, dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Keterlaksanaan yang optimal ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan terarah, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan inkuiri. Temuan ini

menunjukkan bahwa setiap sintaks dalam pembelajaran inkuiri berperan dalam membangun pemahaman siswa secara bertahap melalui proses penyelidikan ilmiah, dimana siswa terlibat dalam merumuskan pertanyaan, mengumpulkan dan menganalisis data, hingga menginterpretasikan hasil untuk membangun pengetahuan (Kriewaldt et al., 2021).

Tingginya keterlaksanaan pembelajaran juga tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dalam membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru memberikan arahan pada setiap tahapan inkuiri membantu siswa dalam memahami sebuah permasalahan, serta mengarahkan untuk diskusi agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam dalam pembelajaran *guided inquiry* berbasis *performance assessment*, karena meskipun siswa dituntut aktif, mereka tetap dibimbing agar pembelajaran berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran inkuiri yang menekankan keterlibatan siswa dalam setiap tahapan penyelidikan yang terstruktur, sehingga diperlukan peran

guru dalam mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan secara efektif (Kriewaldt, 2021).

Menurut Bayley (2023), dalam pembelajaran, keselarasan antara pembelajaran, penelitian, dan praktik yang diberikan kepada siswa sangat penting untuk diperhatikan. Penerapan *performance assessment* dalam pembelajaran turut mendukung keterlaksanaan sintaks inkuiri terbimbing. *Performance assessment* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. *Performance assessment* memberikan kesempatan siswa untuk mendemonstrasikan pembelajaran yang diperoleh. Dalam pembelajaran, hal tersebut karena *performance assessment* tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Dengan adanya *performance assessment*, guru dapat memantau keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah.

Secara keseluruhan, keterlaksanaan sintaks pembelajaran yang berada pada

kategori sangat baik menunjukkan bahwa model *guided inquiry learning* berbasis *performance assessment* dapat diterapkan dengan efektif pada materi getaran dan gelombang. Keterlaksanaan yang optimal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, sehingga model pembelajaran ini berpotensi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, keterlaksanaan sintaks pembelajaran menggunakan model *guided inquiry learning* berbasis *performance assessment* pada materi getaran dan gelombang berada pada kategori sangat baik. Keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama mencapai 91,67% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 100% pada pertemuan kedua, yang menandakan bahwa seluruh tahapan pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan sintaks yang telah direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa model *guided inquiry learning* berbasis *performance assessment* mampu mendukung proses

pembelajaran yang sistematis, terarah, serta melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan supaya guru memperhatikan pengelolaan waktu pada setiap tahapan pembelajaran, terkhusus pada tahap perumusan kesimpulan, agar seluruh sub-sintaks dapat terlaksana secara maksimal. Selain itu, penerapan *performance assessment* perlu terus dioptimalkan sebagai bagian dari proses untuk memantau keterlibatan siswa selama pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji keterlaksanaan pembelajaran tidak hanya dari aspek proses, tetapi juga mengaitkannya dengan hasil belajar atau kemampuan siswa, sehingga didapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almira, A., Rachmawati, A., Jelita, I. N., & Nurlaili, Y. (2023). *Evaluasi penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kimia: Suatu tinjauan sistematis literatur*. <http://arxiv.org/abs/2312.10090>
- Bayley, K. E. (2023). The impact on practice of authentic assessment as part of a university postgraduate taught programme of study for nursing and healthcare professionals: a literature review. *Nurse Education Today*, 120(November 2022). <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105622>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530> 209–219
- Hamdani M., Prayitno B. A., & Karyanto P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*, 16(Kartimi), 139–145.
- Hartina, L., Rosidin, U., & Suyatna, A. (2020). *Pengaruh Penerapan Instrumen Performance Assessment pada Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Real terhadap Hasil Belajar Siswa*. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.299>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan

- Menengah Republik Indonesia, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). *Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah* (Edisi revisi). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Liu, J., Abdul, A., Aziku, M., & Chen, Y. (2024). Can inquiry-based pedagogy improve math performance? Evidence from 5711 students in Vietnam on the mediating role of math attitude. *International Journal of Educational Development*, 111(November).  
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2024.103170>
- Mulyadi. (2022). Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran (Inquiry). 07(36), 174–187.
- Novitasari, A. T. (2022). Keterlaksanaan Pembelajaran Efektif Melalui Peran Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(1), 1179–1188.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.624>
- Pramana, P. M. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 487–493.  
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.875>
- Pratiwia, K. F., Wijayatia, N., Mahatmantia, F. W., & Marsudib, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Penilaian Autentik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2337 – 2348.
- Viyanti, Cari, Sunarno, W., Prasetyo, Z., & Widoretno, S. (2015). Performance assessment untuk fase orientasi pada pembelajaran inkuiri terbimbing siswa SMA di Kota Bandar Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) 2015*, 218–225.